

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlaq serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat, hal ini hampir sama dengan konsep pendidikan karakter. Di dalam Islam konsep pendidikan karakter yang pertama yang harus dikenalkan kepada anak didik adalah akidah atau keyakinan kepada sang pencipta (Khaliq) yaitu Allah, dengan harapan melandasi sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak didik bahwa segala sesuatu ada penciptanya, dan Allahlah yang Maha Pencipta, oleh karenanya yang patut disembah pun hanyalah Allah SWT.¹

Ujung tombak pelaksanaan pendidikan karakter dan pendidikan Islam berada di lingkungan sekolah, disekolah seseorang akan mengalami proses pembelajaran guna menjadikan dirinya manusia yang beradab (Karakter). Peranan pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif masyarakat².

¹ Moh.Ircham Arifudin, “ *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an (Tinjauan QS.Luqman ayat 12-19)* ”, (Tesis , Universitas Wahid Hasyim Semarang , Semarang , 2011) , 34

² Mulyono, *Buku Diktat Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI* (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang,2007),14.

Menurut Suti'ah dan Ali :

Pendidikan agama Islam lebih berorientasi pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami³.

Seperti yang disampaikan di atas pendidikan agama Islam di sekolah saat ini diharapkan mampu membentuk atau merubah perilaku peserta didik, agar menjadi trampil, berbuat luhur dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Negara kita. Hal ini bertitik tolak pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah Keberadaan pendidikan akan pendidikan agama Islam di sekolah merupakan suatu kekuatan yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan peserta didik dan masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dengan baik maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor atau komponen-komponen yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut

³ Muhaimin Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004),106-107.

⁴ UU RI No. 20 Thn. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara,2004.

untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada kurang diminati oleh peserta didik, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam selama ini hanya menitik beratkan pada pengetahuan-pengetahuan hafalan tanpa memperdalam kemampuan praktik beragama sebagai seorang muslim. Dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menitik beratkan pada hafalan peserta didik akan bosan dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan cara pengetahuan-pengetahuan hafalan peserta didik akan cenderung pasif dalam pembelajaran.

Menurut Ghony, terkait dengan pemilihan metode pembelajaran, menyatakan :

Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran pendidikan agama yang di harapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.⁵

Untuk itu memilih sebuah metode sangat penting dalam pembelajaran untuk pencapaian sebuah tujuan dari pembelajaran, dalam hal ini lebih membuat peserta didik mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam beragama dengan menggunakan metode yang menitik beratkan pada kemampuan pemecahan masalah.

⁵ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (UIN- Malang Press, 2008), 195

Metode dalam pembelajaran terdiri dari banyak jenis, namun metode yang menitik beratkan pada pemecahan masalah secara aktif dan kreatif saat ini dianggap merupakan metode yang baik karena mampu memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran.

Metode *inquiry* dalam hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu membuat peserta didik menjadi semakin aktif dan mampu memecahkan masalahnya, hal ini sesuai yang di katakan oleh Sanjaya tentang penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran : Metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan peserta didik.⁶

Metode *inquiry* merupakan suatu metode yang merangsang peserta didik untuk berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya, dalam bahasa Inggris disebut *problem solving method*. Metode ini membina kecakapan untuk melihat alasan-alasan yang tepat dari suatu persoalan sehingga pada akhirnya dapat ditemukan bagaimana cara penyelesaiannya.

Suatu metode pembelajaran tentunya tidak dapat diterapkan secara optimal pada setiap bab atau materi pelajaran, hal ini karena sebuah metode harus disesuaikan penggunaannya sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari sebuah proses belajar mengajar. Metode *inquiry* sendiri

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) 196

secara praktis lebih efektif dan efisien apabila diterapkan pada materi-materi tentang tertentu seperti materi terkait dengan fiqih dan akhlak atau jenis bab lain yang menuntut pemecahan masalah.

Terkait dengan Pembelajaran menggunakan metode *inquiry*, menurut Nurhadi dan Senduk adalah :

Pembelajaran dengan metode *inquiry* merupakan satu komponen penting dalam pembaruan pendidikan. Karena dalam pembelajaran dengan metode ini peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁷

Dengan cara belajar dengan berbasis pada penemuan peserta didik akan memahami kegunaan apa yang dipelajari, sehingga akan terus belajar. Pembelajaran dengan *Inquiry* memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menemukan sendiri untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka mendapatkan jawabannya.

Penelitian lain yang terkait dengan metode *inquiry* diantaranya; Iswahyu Nurbeni dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008, dengan judul Penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik Di SMP Negeri 1 Pagak Malang. Pada penelitian yang membahas tentang penerapan metode *inquiry* ini lebih memfokuskan pada langkah-langkah penerapan metodenya serta sejauh mana dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil serupa juga di dapat dari penelitian yang kedua yang

⁷ Nurhadi dan A. G Senduk, *Pembelajaran kontekstual (CTL) Dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003),85.

dilakukan oleh Ifa Miming Agustin dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008, dengan judul Penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Papar Kediri. Jadi kedua penelitian tersebut secara garis besar memiliki kesamaan dari segi hasil penelitiannya mengenai penerapan metode *inquiry* dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, perbedaan mencolok hanya ada pada kendala-kendala yang ditemukan dari kedua penelitian tersebut, jika pada penelitian pertama kendala-kendala lebih banyak disebabkan pada kemampuan guru dalam mengontrol pembelajaran sedangkan pada penelitian kedua kendala-kendala yang dihadapi lebih pada kurangnya fasilitas pembelajaran namun juga ditemukan lemahnya kontrol guru dalam pembelajaran.

Kedua penelitian yang pernah dilakukan tersebut memiliki perbedaan yang sangat mendasar dari segi judul, jika pada penelitian yang pernah ada penerapan metode *inquiry* langsung di implikasikan pada motivasi belajar, maka pada penelitian yang dilakukan penulis penerapan metode *inquiry* tidak langsung diimplikasikan (berdampak) pada suatu peningkatan prestasi atau perubahan tingkah laku belajar. Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis akan lebih menunjukkan sejauh mana dampak dari penerapan metode *inquiry* secara lebih luas.

Penelitian lain yang pernah dilakukan mengenai metode *inquiry* adalah yang dilakukan oleh Fitriya Hidayati dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009 tentang, Pengaruh pendekatan

inquiry pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini mengukur sejauh mana kolerasi dari penerapan metode *inquiry* metode terhadap prestasi belajar peserta didik melalui data-data nilai perbandingan nilai peserta didik setelah dan sebelum menerapkan metode *inquiry*. Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi penentuan dampak atau implikasi dari peneran metode *inquiry* yang ditentukan dari awal penelitian sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak ditentukan untuk semakin memperluas pandangan mengenai dampak penerapan metode *inquiry*, hal ini serupa dengan kedua penelitian terdahulu yang dibahas diatas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Hidayati juga merupakan penelitian kuantitatif dan banyak membahas tentang penerapan metode *inquiry* pada prestasi belajar peserta didik tanpa membahas hal-hal seperti kendala penerapan metode *inquiry* yang pasti selalu ada dalam pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan penelitian ini tidak meneliti penerapan metode *inquiry* secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* membutuhkan guru yang berkompeten, peserta didik yang bertanggung jawab dan mandiri serta fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap, dengan terpenuhinya persyaratan-persyaratan tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* akan berjalan dengan maksimal.

SMAN 2 Kediri merupakan salah satu sekolah paling favorit di wilayah Kediri, karena memiliki banyak prestasi yang didapat oleh peserta didik yang

didapat dari ajang-ajang bergengsi dari lingkup regional maupun nasional, hal ini tentunya membuat SMAN 2 Kediri menjadi sekolah yang favorit. Di SMAN 2 Kediri sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang baik, SMAN 2 Kediri melakukan seleksi yang ketat baik dari segi nilai rapot dan ujian maupun melalui tes, hal ini untuk input peserta didiknya sehingga mereka memiliki peserta didik dengan kemampuan yang baik.

Kualitas yang dimiliki oleh SMAN 2 Kediri tidak didapat dengan sertamerta namun juga melewati proses yang panjang, beberapa hal yang membuat sekolah ini sedemikian dikenal dengan prestasinya diantaranya adalah karena pengelolaan kurikulum yang tertata dengan sangat baik, SMAN 2 Kediri menggunakan kurikulum 2013, SMAN 2 Kediri merupakan salah satu sekolah percontohan dan ujicoba penerapan kurikulum 2013 sejak kurikulum baru ini diluncurkan tentunya hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya SMAN 2 Kediri merupakan sekolah yang baik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah juga menjunjung kualitas pembelajaran yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari fasilitas pendukung yang sangat baik untuk menjalankan pembelajaran dengan efektif dan efisien, di SMAN 2 Kediri di setiap kelas terdapat LCD proyektor, satu unit PC dan akses internet gratis guna menunjang proses pembelajaran, untuk menambah kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran sekolah juga memberi fasilitas pendingin ruangan AC selain itu demi keamanan setiap kelas dan beberapa bagian sekolah dilengkapi dengan kamera CCTV, penempatan kamera CCTV

juga berperan sebagai pembantu pengawas kegiatan pembelajaran apabila kelas ditinggal oleh guru dan ketika sedang ujian.

SMAN 2 Kediri bukan hanya menuntut peserta didik untuk taat dan patuh pada peraturan sekolah, untuk menjaga kredibilitas dan kedisiplinan guru, setiap pergantian jam pelajaran akan ada petugas (Waka Kurikulum maupun petugas lain) yang akan berkeliling untuk melihat kehadiran para guru dan kondisi kelas dalam pembelajaran. Hasil dari pengecekan tersebut akan dirapatkan tiap bulan guna mengambil langkah-langkah peringatan kepada guru yang diketahui kurang disiplin.

Keistimewaan lain yang dimiliki oleh SMAN 2 Kediri dalam kegiatan pembelajaran adalah diizinkan bagi peserta didik untuk mengakses internet dalam pembelajaran melalui *handphone* maupun *Smartphone*, apabila disekolah lain peserta didiknya tidak di berkenankan menggunakan perangkat elektronik seperti *Smartphone* atau Hp didalam kelas atau bahkan dilingkungan sekolah di SMAN 2 Kediri diizinkan untuk menggunakannya sebagai salah satu alat penunjang pembelajaran. Penggunaan perangkat seperti *handphone* maupun *Smartphone* dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan pengetahuan karena tidak terpaku pada buku, sebenarnya penggunaan *Laptop* juga deberkenankan namun kita tahu peserta didik lebih menyukai menggunakan perangkat yang lebih mudah dan canggih. Penggunaan *Smartphone* juga berimplikasi baik pada penerapan metode *inquiry* yang menuntut pengembangan pemikiran peserta didik area eksplor pengetahuan peserta didik pada meteri pembelajaran PAI jadi semakin luas.

Kegiatan pembelajaran PAI di SMAN 2 Kediri juga berjalan lain dari pada di sekolah lain, di SMAN 2 Kediri pembelajaran PAI tidak terpaku pada pembelajaran didalam kelas, bahkan cukup sering pembelajaran dilakukan diluar kelas agar memberikan semacam penyegaran pada peserta didik. Dalam metode *inquiry* guru lebih sering meminta peserta didik untuk mencari informasi (Eksplor) tugas dari guru di luar kelas baik ke perpustakaan maupun ke masjid yang ada di sekolah tersebut. Sistem pembelajaran seperti itu akan melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Kompetensi akademik para guru PAI di SMAN 2 Kediri juga cukup baik dari ketiga guru yang mengajar mata pelajaran PAI semuanya memiliki gelar akademik S-2, Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI di SMAN 2 Kediri dapat dikatakan berkualitas karena memiliki guru dengan kompetensi akademik yang baik dan pembelajaran yang ada pasti berjalan dengan baik.

Dengan kualitas input peserta didik dan fasilitas yang ada serta pihak guru di SMAN 2 Kediri benar-benar memanfaatkannya dalam pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang bagus. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas X (sepuluh), pemilihan kelas X sebagai fokus penelitian karena pada kelas X kurikulum 2013 yang mengutamakan keaktifan peserta didik diterapkan dengan optimal (lebih optimal dari pada kelas XI dan XII). Ditambah lagi para peserta didik kelas sepuluh merupakan peserta didik yang terhitung baru dalam iklim akademik SMAN 2 Kediri, mereka sebelumnya merupakan peserta didik dari

sekolah menengah pertama yang tentunya memiliki gaya pendidikan yang masih tradisional. Perubahan gaya pendidikan yang baru tentu akan membawa dampak yang lebih besar dan lebih terasa kuat dalam gaya belajar para peserta didik.

Berbagai pertimbangan inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti di sekolah ini, apalagi sekolah ini memiliki fasilitas dan input peserta didik yang baik untuk menjalankan metode pembelajaran yang diinginkan, apalagi metode *Inquiry* tingkat efektifitas dan efisiensinya bisa ditingkatkan dengan optimal dengan fasilitas yang optimal. Dalam pembelajaran PAI sendiri para guru memanfaatkan apa yang ada dengan menerapkan metode *Inquiri* yang merupakan metode yang akan lebih efektif dan efisien apabila memiliki fasilitas yang baik dan input peserta didik yang baik. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **“PENERAPAN METODE *INQUIRY* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 KEDIRI”** dan menjadikanya sebagai topik pembahasan skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas penulis akan membahas dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas X SMAN 2 Kediri?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas X di SMAN 2 Kediri ?

3. Apa dampak penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas X di SMAN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui apa dampak penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode-metode pembelajaran PAI terutama metode *Inquiry* dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan metode *Inquiry* dalam usaha untuk meningkatkan kualitas peserta didik pada mata pelajaran PAI.

2. Secara praktis

Dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi guru dalam menggunakan metode yang lebih tepat dan disukai peserta didiknya guna menciptakan pelajaran PAI yang berkualitas.